

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SDN
032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

NIKMATUL KHOIRIYAH

NIM. 1786206081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2021**

ABSTRAK

Nikmatul Khoiriyah, 2021: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 032 Kualu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dilaksanakan terjadi dalam dua siklus. Setiap siklus menggunakan empat tahap antara lain: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 032 Kualu yang berjumlah 26 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru, tes kemampuan berpikir kritis siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 42,31%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari pratindakan ke siklus I menunjukkan sebesar 23,07% dan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 19,24%

Kata kunci: Media pembelajaran visual, Kemampuan berpikir kritis siswa, sekolah dasar.

ABSTRACT

Nikmatul Khoiriyah, 2021: Use of Visual-Based Learning Media in Improving Students' Critical Thinking Ability in Mathematics Subjects

This study aims to determine the use of visual-based learning media in improving students' critical thinking skills in Mathematics subjects in grade IV SDN 032 Kualu. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). The CAR carried out occurred in two cycles. Each cycle uses four stages, including: planning stage, implementation stage, observation and reflection stage. The subjects of this study were the fourth grade students of SDN 032 Kualu, totaling 26 students. The research instrument used was student and teacher activity observation sheets, students' critical thinking ability tests and documentation. The results showed that the use of learning media can improve students' critical thinking skills by 42.31%. The increase in students' critical thinking skills from pre-action to cycle I showed 23.07% and an increase from cycle I to cycle II was 19.24%

Keywords: Visual learning media, students' critical thinking ability, elementary school.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	10
1. Media Pembelajaran Berbasis Visual.....	10
2. Kemampuan Berpikir Kritis	17
3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	24
B. Penelitian Releven.....	25
C. Kerangka Teoritis	27
D. Hipotesis penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	29
B. Subyek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Instrument Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pratindakan	43
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	43
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus	60
D. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Implikasi.....	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK	29
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	41
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I.....	50
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	58
Tabel 4.3 Perbandingan Tiap Siklus	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	32
Gambar 4.1 Perbandingan Tiap Siklus.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Silabus Matematika Kelas IV	72
Lampiran 2 RPP Siklus I.....	76
Lampiran 3 RPP Siklus II	85
Lampiran 4 Observasi Aktivitas Guru Siklus I	93
Lampiran 5 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	101
Lampiran 6 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	109
Lampiran 7 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	117
Lampiran 8 Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	125
Lampiran 9 Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	127
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Tes Pratindakan	137
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I	132
Lampiran 12 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II.....	134
Lampiran 13 Dokumentasi.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, bahkan ketika mereka sedang tertidur. Berpikir dan menyelesaikan masalah termasuk sebuah pekerjaan yang paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir termasuk daya yang paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik saat ini yaitu berpikir kritis. Florea dan Hurjui (2014: 566) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang aktif dan kompleks dengan mengakumulasi informasi untuk memecahkan permasalahan. Peserta didik dalam menganalisis, mengolah, menyimpulkan, menginterpretasikan materi pembelajaran dan pengambilan keputusan yang tepat harus diupayakan pada proses pembelajaran. Memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik membuat peserta didik dalam menganalisis, mengolah, menyimpulkan, dan mengambil keputusan akan optimal.

Kemampuan keterampilan berpikir kritis yang dimiliki setiap peserta didik itu berbeda-beda dan tidak ada yang sama dalam kemampuan berpikir kritis nya, sehingga kita perlu melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak usia dini, terutama saat di bangku sekolah dasar.

Jika siswa sudah terbiasa memiliki keterampilan berpikir kritis dari sejak di bangku sekolah dasar, maka akan mempermudah siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya, yang sesuai dengan teori Jean Piaget pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) menyatakan bahwa “Pada masa ini, anak sudah mampu melakukan pengurutan dan klasifikasi terhadap objek maupun situasi tertentu. Kemampuan mengingat dan berpikir secara logis si kecil pun makin meningkat. Ia mampu memahami konsep sebab-akibat secara rasional dan sistematis sehingga si kecil mulai bisa belajar matematika dan membaca. Pada tahapan ini pula sifat “egosentris” si kecil menghilang secara perlahan. Ia kini sudah mampu melihat suatu masalah atau kejadian dari sudut pandang orang lain”. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Matematika juga diajarkan pada semua jenjang Pendidikan terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/MI. Berkaitan dengan hal ini maka diharapkan konsep Matematika harus diajarkan dengan jelas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pelajaran matematika dapat membuat peserta didik berfikir logis, rasional, kritis dan luas, pernyataan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi perubahan dalam dunia yang senantiasa berubah ini, bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, dan agar anak didik mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Anika et al., 2018).

Salah satu kemampuan dasar Matematika adalah kemampuan bernalar Matematika, penalaran meliputi berpikir dasar, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Seorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis tinggi mampu menganalisis masalah, memerlukan Tindakan yang tepat, serta memerlukan tindak lanjut dari tindakan yang diambil. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di sekolah, jarang sekali siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dalam menghadapi suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 dan 15 Juli 2021 kemampuan pikir kritis siswa kelas IV SDN 032 Kualu dapat dikatakan masih rendah keterampilan berpikir kritisnya dari segi aspek memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik. Aspek aspek ini dilihat dari proses pembelajaran Matematika yang mana saat peneliti melakukan observasi guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah) dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran, serta banyak siswa menggunakan cara belajar pasif, maka peneliti bisa melihat kekurangan siswa dalam keterampilan berpikir kritis siswa.

Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek memberikan penjelasan sederhana yang dilihat oleh peneliti masih tergolong rendah, yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam menanggapi pertanyaan guru salah satunya karena kemampuan analisis pertanyaan peserta didik

masih rendah, sehingga jawaban dari peserta didik belum sesuai yang diinginkan. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek membangun keterampilan dasar yang dilihat oleh peneliti masih tergolong rendah, yaitu kurangnya kerjasama dalam mempertimbangkan hasil observasi dari pengamatan objek yang diperintahkan oleh guru sehingga kemampuan berpikir siswa tidak berkembang. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek menyimpulkan yang dilihat oleh peneliti masih tergolong rendah, yaitu peserta didik belum mampu menyimpulkan materi maupun menemukan konsep sendiri, berarti kemampuan menalar peserta didik masih rendah. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek memberikan penjelasan lanjut yang dilihat oleh peneliti masih tergolong rendah, yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi tersebut siswa belum mampu dalam memberikan penjelasan lanjut. Indikator kemampuan berpikir kritis siswa dari aspek mengatur strategi dan taktik yang dilihat oleh peneliti masih tergolong rendah, yaitu tidak ada peserta didik yang menyampaikan pendapat atau gagasan pada proses pembelajaran, sehingga tidak adanya interaksi dengan orang lain. Pembiasaan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dapat melatih peserta didik untuk meluangkan pemikiran-pemikiran mengenai hal yang dihadapinya.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan model pembelajaran masih konvensional, strategi dan metode yang digunakan kurang inovatif dan kreatif, serta penggunaan media pembelajaran yang

belum optimal, konsep kemampuan berpikir kritis kurang dipahami oleh guru dan guru berpendapat bahwa dalam peningkatan kemampuan ini dibutuhkan banyak waktu, tingkat kognitif siswa yang berada pada tahap operasional konkret, siswa masih sulit menjawab soal tematik yang diberikan guru, siswa masih kurang fokus ketika guru menjelaskan pelajaran.

Refleksi terhadap permasalahan tersebut adalah perlu adanya perubahan dalam pembelajaran aktif yang memiliki orientasi pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan berpikir kritis siswa. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat menggunakan media, metode, model, strategi, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian indikator berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting karena pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah perlu pemikiran yang mendalam. Johson (Hidayah, Salimi, & Susiani, 2017: 129) mengatakan dengan memiliki berpikir kritis yang mumpuni, peserta didik dapat mempelajari permasalahan yang dihadapinya secara sistematis. Dengan adanya aktivitas peserta didik melalui proses berpikir kritis, maka konsep akan lebih bertahan lama dan pembelajaran menjadi bermakna serta pemecahan masalah akan lebih mudah diatasi.

Berdasarkan aspek-aspek yang berpengaruh pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar maka guru selaku agen pembaruan harus bersikap terbuka dan lebih

peka terhadap inovasi dalam pendidikan. Pendidik merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) atau peserta didik yang berkualitas. Kemampuan awal dari peserta didik hanya diketahui oleh guru sehingga tindakan yang tepat digunakan agar kemampuan tersebut berkembang juga lebih diketahui oleh pendidik. Pada intinya, rancangan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan guru harus lebih difokuskan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan uraian kemampuan berpikir kritis di atas maka peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik penting dilakukan.

Berdasarkan masalah diatas, tindakan yang tepat untuk menangani masalah kurangnya keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis visual karena Arsyad (2011:144) mengemukakan bahwa media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman peserta didik dan memperkuat ingatannya. Pada dasarnya belajar dengan menggunakan indra penglihatan dan indra lainnya akan memberikan keuntungan yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan media visual usahakan sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram. Gambar realistik harus digunakan secara hati-hati karena gambar yang amat rinci dengan realisme sulit diproses dan dipelajari bahkan seringkali mengganggu perhatian siswa untuk mengamati apa yang seharusnya

diperhatikan. Siswa langsung mengamati apa yang dipelajari, yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, kemudian membuat siswa itu berpikir, siswa belajar bukan hanya sekedar teori tetapi siswa melakukan eksperimen atau dengan memecahkan masalah seperti latihan individu maupun kelompok. Siswa juga dapat bisa membiasakan menyimpulkan apa yang dipelajari dengan mengkomunikasikan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, menarik, semangat dalam belajar serta siswa bisa mengalami sendiri apa yang dipelajari dan bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun alasan yang paling mendasari peneliti memilih tindakan ini, karena pada langkah-langkah pendekatan ilmiah kompetensi yang dikembangkan diantaranya mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat (kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 19).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran yang masih kurang kreatif dan menoton.
2. Proses pembelajaran belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Sebagian besar kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
4. Siswa masih sulit menjawab soal tematik yang diberikan guru.
5. Siswa masih kurang fokus ketika guru menjelaskan pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis?
3. Bagaimana hasil pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran menggunakan media visual terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kela ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa: Untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran tematik melalui penerapan media berbasis visual.
2. Guru: Sebagai media pilihan alternative dalam pembelajaran tematik.
3. Sekolah: sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Definisi Operasional

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Media Berbasis Visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan

minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata

2. Kemampuan Berpikir Kritis adalah sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran Berbasis Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium* yang secara harfiah berarti *tengah, perantara, atau pengantar*. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar lebih cenderung diartikan sebagai alat tulis grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2011:3). Munadi (2012) mengatakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang

bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

Menurut para ahli, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Putri (2011) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Media tidak hanya berupa TV, radio, computer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Secara besar, media pembelajaran terbagi atas:

- 1) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
- 3) Media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.
- 4) Orang (*people*), yaitu orang yang menyimpan informasi. Pada dasarnya, setiap orang bisa berperan sebagai sumber belajar, tetapi secara umum dapat dibagi dua kelompok, yaitu: (a) orang yang didesain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional, seperti guru, instruktur, konselor, widyaiswara, dan lain-lain; (b) orang yang memiliki profesi, selain tenaga yang berada di lingkungan Pendidikan, seperti dokter, atlet, pengacara, arsitek, dan lain sebagainya.
- 5) Bahan (*materials*), yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dan sebagainya.
- 6) Alat (*device*), yaitu benda-benda yang berbentuk fisik yang sering disebut sebagai perangkat keras, yang berfungsi

untuk menyajikan bahan pembelajaran, seperti computer, radio, televisi, VCD/DVD, dan sebagainya.

- 7) Teknik (*technic*), yaitu cara atau prosedur yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, simulasi, permainan, dan sejenisnya.
- 8) Latar (*setting*), yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor, dan sebagainya.

b. Pengertian Media Berbasis Visual

Arsyad (2011:144) mengemukakan bahwa “media berbasis visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan”. Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Media visual seperti halnya media berbasis cetak, media visual menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) tak jauh berbeda dengan media berbasis cetak. Persamaan mendasarnya juga merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan

materi pembelajaran lainnya yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Visual diamati berdasarkan ruang.
- 2) Visual juga menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif.
- 3) Visual juga ditampilkan statis.
- 4) Persepsi visual digunakan sebagai acuan dalam prinsip-prinsip kebahasaan media berbasis teks.
- 5) Media visual juga berorientasi pada siswa.
- 6) Informasi dapat ditata ulang dan diatur oleh pemakai.

Visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual itu untuk meyakinkan adanya proses informasi, Arsyad (2016). Beberapa kelebihan media berbasis visual adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa.
- 2) Materi lebih mudah diingat dengan visual peta konsep, *mind mapping* dan singkatan.
- 3) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa.
- 4) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Sebaliknya, kekurangan yang dimiliki media berbasis visual adalah sebagai berikut:

- 1) Akan terjadi kesulitan jika siswa mengalami masalah pada indra penglihatannya.
- 2) Siswa tidak akan memahami gambar jika gambar tidak jelas atau tidak sama dengan bentuk nyatanya.
- 3) Tidak dapat melayani siswa dengan gaya belajar auditif dan kinestesis.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama untuk membuat gambar dan keterampilan khusus menyajikan gambar sesuai wujud aslinya.

Berikut 3 kategori visual yang dapat diklasifikasikan:

1) Visual Cetak

Visual cetak adalah gambar yang dapat dilakukan secara manual atau dicetak melalui komputer. Kategori visual cetak terdiri dari gambar, bagan, grafik, poster, fotografi, dan kartun. Sumber visual terdiri dari buku teks, modul, artikel, surat kabar, lembar kerja maha/siswa.

2) Visual Pajangan

Benda pajangan adalah peralatan yang terpasang di dalam ruang kelas yang digunakan untuk menyampaikan bahan pembelajaran. Benda pajangan dijadikan sebagai perantara atau

penghubung antara pendidik dan peserta didik. Benda pajangan terdiri atas papan tulis yang menggunakan kapur (*chalk-board*), papan tulis putih (*whiteboard*), papan tulis elektronik dan interaktif, papan pengumuman, papan magnet, kertas gambar, dan papan kai.

3) Visual Proyeksi

Visual proyeksi adalah bahan visual yang disajikan melalui layar (*screen*) dengan menggunakan mesin tertentu seperti OHP dan LCD proyektor yang biasa dihubungkan dengan *film*, televisi, dan computer laptop. Visual proyeksi mencakup *visual terproyeksi* yang terdiri atas overhead proyektor, proyektor LCD, dan kamera digital. Visual bukan terproyeksi seperti objek nyata (*real object*), dan model.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Media Berbasis Visual

Media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dilaksanakan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dan penentuan media (media gambar diam)
- 2) Mempelajari bahan/materi yang akan disampaikan. Contoh: gambar, grafik, karikatur, peta, dll.
- 3) Menyiapkan segala peralatan atau media yang akan digunakan, sehingga pada saatnya tidak terburu-buru sehingga

penyampaian dapat dilakukan dengan baik. Sebaiknya media gambar ditempatkan dibagian depan dan dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yang duduk dibaris paling belakang. Selain itu juga dengan variasi yang menarik minat siswa.

- 4) Menjelaskan kepada siswa tujuan yang akan dicapai.
- 5) Menyiapkan peserta didik kemudian menjelaskan kepada peserta didik apa yang harus mereka lakukan pada saat pembelajaran.
- 6) Setelah persiapan selesai, baru memulai pembelajaran.
- 7) Menjelaskan setiap bagian-bagian dari media, sebagai contoh gambar, dalam penggunaan media gambar guru hendaknya menjelaskan setiap bagian-bagian gambar.
- 8) Setelah penyampaian materi selesai, guru bersama siswa secara bersama mengulas kembali materi yang telah dipelajari bersama kemudian menyimpulkan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, bahkan ketika mereka sedang tertidur. Berpikir dan menyelesaikan masalah termasuk sebuah pekerjaan yang paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir termasuk daya yang paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari hewan. Menurut Arend (2009:1)

menyatakan bahwa berpikir kritis dapat dimiliki oleh seorang siswa jika siswa tersebut secara konsisten dilatih baik melalui diskusi terarah maupun difasilitasi oleh guru dan merupakan berpikir yang wajar dan reflektif fokus dalam menentukan apa yang dilakukan. Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang memiliki dasar pemikiran yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menghasilkan pemikiran yang dapat membantu mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan Jayadipura, (2014: 125) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memilih, mengelola dan mengambil Tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh. Santrock (2011: 357) juga mengemukakan pendapatnya bahwa “berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori”. Berpikir dibentuk untuk melakukan sebuah konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu “kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna”.

Ennis (2013), berpikir kritis adalah “suatu proses yang bertujuan membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang

sesuatu yang dipercayai dan dilakukan. Berpikir kritis termasuk sesuatu hal yang penting dalam mempertahankan kehidupan demokratis karena harus membuat keputusan yang masuk akal dalam pemilihan-pemilihan atau kehidupan sehari-hari". Berpikir kritis terdiri dari observasi, eksperimen-eksperimen, membuat pertimbangan pemilihan, merencanakan, dan mengembangkan pokok pikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk melakukan sebuah analisis pada pokok pikiran atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki setiap individu tidak hanya mengenal sebuah jawaban saja, namun mereka akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada pada jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah mereka dapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis adalah proses dari suatu penalaran terhadap suatu permasalahan sampai pada tahap kompleks tentang "mengapa" dan "bagaimana" proses pemecahannya.

b. Tujuan Berpikir Kritis

Pengertian tujuan berpikir kritis adalah salah satu upaya didalam bidng Pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajarannya dengan bertujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang baik dan buruk serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapat melalui berpikir kritis.

Sapriya (2011:87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang telah diajukan. Selanjutnya menurut Johnson (2007:185) tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti maksud dibalik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari dan pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana

pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta di lapangan.

c. Aktivitas Berpikir Kritis

Pengertian kreativitas atau aktivitas berpikir kritis adalah suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil pergamatis selalu dipandang menurut kegunaannya.

Suharnan (2011:7) aktivitas dapat di pahami sebagai proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru, pendekatan baru, atau karya-karya baru berguna bagi penyelesaian masalah atau lingkungan.

Suharnan (2011:68) aktivitas berpikir kritis adalah suatu model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok yang memproses informasi di dalam pengajarannya, siswa dapat mengolah informasi serta menguji konsep-konsep aktivitas manusia.

Wiel dan Calhoun (2009:95) aktivitas berpikir adalah konsep yang dirancang untuk membantu siswa untuk mencapai dua jenis tujuan yaitu membangun, dan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan salah satu para ahli diatas menurut Suharnan (2011:68) aktivitas berpikir kritis adalah suatu model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok yang memproses informasi di dalam pengajarannya peserta didik dapat mengolah informasi serta menguji konsep-konsep aktivitas manusia.

d. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis adalah dapat membedakan antara pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi, dan menentukan keakuratan fakta dari suatu pertanyaan, mengidentifikasi alasan yang mempunyai arti, serta memperkenalkan ketidaktepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Hal ini disebabkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan pola berpikir anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, apabila peserta didik mampu berpikir kritis, dicirikan dengan selalu bertanya dengan setiap hal, dengan demikian anak semakin kritis apabila melihat suatu masalah, tekniknya selalu bertanya mengapa dan bagaimana.

Nur (2016:43) ciri berpikir kritis adalah berpikir kreatif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan permasalahan maupun kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikirannya.

Siswanto (2014:52) ciri berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan pemikiran yang tajam, intuisi, menggerakkan imajinasi,

mengungkapkan keinginan-keinginan baru membuka sebulung, ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi.

Berdasarkan salah satu pendapat diatas menurut Nur (2016:43) ciri berpikir kritis adalah berpikir kreatif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan permasalahan maupun kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikirannya.

e. Indikator Berpikir Kritis

Jonhson (2010:191) mengemukakan indikator yang dapat dicapai untuk menjadi seorang berpikir kritis antara lain adalah 1. Meneliti asumsi/pendapat 2. Menyelidiki masalah 3. Mengakui sudut pandang yang berbeda mempertimbangkan makna kata yang berbeda.

Wowo (dalam Citra, 2019: 13) menjelaskan kemampuan berpikir kritis menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- 2) Menganalisis argument.
- 3) Menyimpulkan dan menilai keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aspek-aspek indikator berpikir kritis menurut Ennis (Susanto, 2013: 125) yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar

- 3) Menyimpulkan
- 4) Memberikan penjelasan lebih lanjut
- 5) Mengatur strategi dan taktik

3. Pembelajaran Matematika di SD/MI

Pembelajaran matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu pembelajaran matematika perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa (Fadhilaturrahmi, 2019)

Reyt.et,al (Nasaruddin Vol 2:2013) mengatakan bahwa Matematika adalah: (a) Studi dan pola hubungan (*study of partners and relationships*) dengan demikian masing-masing topik itu akan saling berjalinan satu dengan yang lain yang membentuknya. (b) Cara berpikir (*way of thinking*) yaitu memberikan strategi untuk mengatur, menganalisis dan mensintesa data atau semua yang ditemui dalam masalah sehari-hari. (c) Suatu seni (an art) yaitu ditandai dengan adanya urutan dan konsistensi internal. (d) Sebagai Bahasa (*a language*) dipergunakan secara hati-hati dan didefenisikan dalam term dan simbol yang akan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi akan sains, keadaan kehidupan riil, dan Matematika itu sendiri, serta (e) Sebagai alat (a tool) yang

di gunakan oleh setiap orang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Memahami konsep Matematika sangatlah penting karena Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di Sekolah Dasar (SD), Guru harus menyampaikan konsep Matematika dengan baik dan benar agar dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata siswa. Selain memahami konsep, melatih cara berpikir dan bernalar dalam pembelajaran Matematika juga penting untuk memudahkan dalam memecahkan suatu masalah. Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi pengajaran Matematika yang nantinya digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan harus ditanamkan agar siswa dapat dengan senang hati mempelajari Matematika

B. Penelitian Relevan

Penelitian-penelitian relevan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2015) dengan judul: “Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III Di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di MI Miftahul Hidayah. Siswa menjadi lebih

termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 100% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi. Perbedaan PTK Hasanudin dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Hasanudin untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS, penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Matematika. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan media visual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Hamid, Ili (2020) dengan judul: “ Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan 50% dengan rata-rata 70,35 pada siklus I menjadi 92,85% dengan rata-rata 88,17 pada siklus II. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran animasi berbasis powerpoint dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang materi sumber energi di kelas IV

SDN 93 Kendari. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel X. Firmansyah dkk menggunakan media pembelajaran animasi berbasis powerpoint, penelitian ini menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Persamaannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2020) dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, dimana hasil persentasi pada siklus I pertemuan I mencapai (44%) pertemuan II meningkat menjadi (62%) sedangkan siklus II pertemuan I (80%), dan pertemuan II meningkat menjadi (92%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa materi ekosistem pada kelas V SDN 001 Batam Kota. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel X. Mulyani menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*, penelitian ini menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Persamaannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan penjelasan teori di atas, diketahui kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kondisi fisik,

motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual, maka kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat meningkat.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 032 Kualu. Alasan memilih lokasi ini kerana mudah dijangkau oleh peneliti dan penelitian ini juga menemukan permasalahan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Pelaksanaan PTK

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																								
		Februari				Maret				April				Mei				Juli				Agustus				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul			√																						
2	Penyelesaian Proposal				√																					
3	Bimbingan Proposal					√	√	√	√	√																
4	Seminar Proposal									√																
5	Perbaikan Seminar Proposal										√	√	√	√	√	√										
6	Penelitian																	√	√	√	√					
7	Bimbingan Bab IV-V																					√	√	√	√	
8	Ujian Skripsi																								√	

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN 032 Kualu yang berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang laki-laki, dan 11 orang perempuan. Penelitian mengambil subjek penelitian dikelas IV karena keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Observer 1 yaitu guru kelas IV (Eldi Malistuti SP.d) Sebagai pengamat lembar obeservasi guru.
2. Observer 2 yaitu teman sejawat. (Siti Aisyah) sebagai pengamat lembar observasi siswa.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas, dengan menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (dalam Wardhani, dkk, 2007: 14). Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan kegiatan belajar

berupa sebuah Tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama (Arikunto, dkk, 2014: 3). Menurut Rochiati (dalam Kusnandar, 2008: 46) penelitian Tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

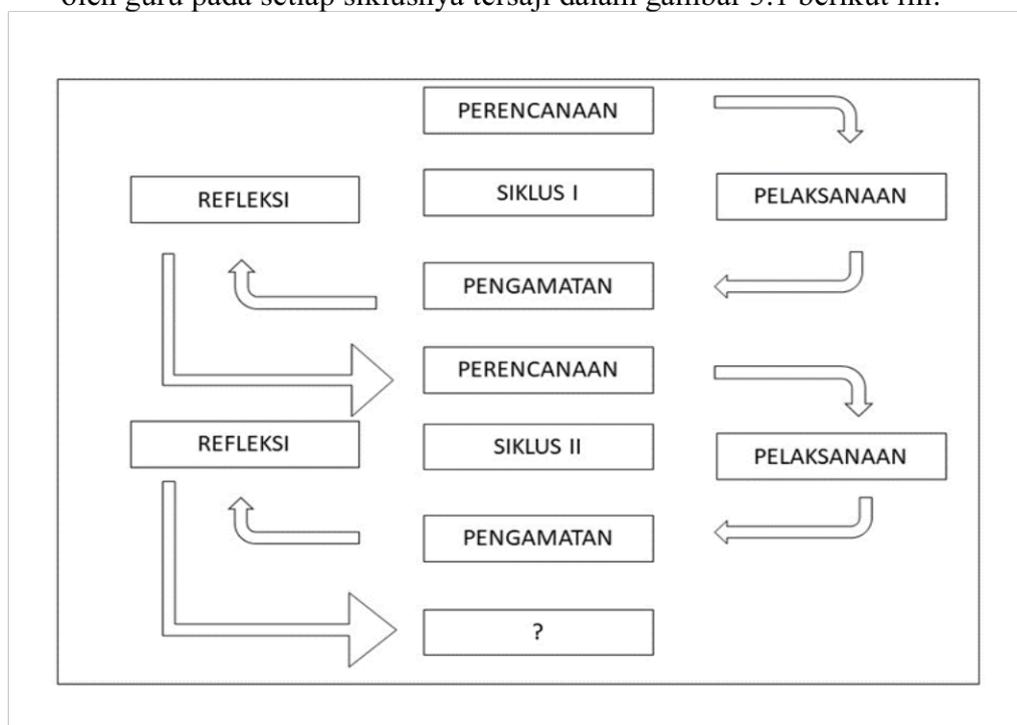
Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan suatu upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru (pendidik).

Penelitian mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar adalah termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas, karena arah dan tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas mengenai cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru (wali kelas) di kelas IV. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berbasis visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan. Arikunto (2013: 17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu. (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Alur penelitian Tindakan kelas
Arikunto (2013)

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Arikunto (2010: 17) mengemukakan bahwa

perencanaan adalah langkah yang dilaksanakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

1) Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis. Perangkat dari skenario pembelajaran yang sistematis, PTK tentunya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Dengan kata lain keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh baik atau tidaknya skenario yang dirumuskan. Skenario pembelajaran yang baik setidaknya dibuat sesuai dengan konsep metode pembelajaran yang akan digunakan dan memiliki langkah yang sistematis. Bentuk nyata skenario pembelajaran dalam PTK adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembahasan tentang RPP akan diuraikan lebih terperinci pada bab selanjutnya.

2) Membuat lembaran observasi

Menurut Arikunto (2013 : 199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan

seluruh alat indra. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Implikasi pembuatan lembar observasi dapat mendukung keabsahan dan menghindarkan hasil PTK dari unsur bias. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan penelitian dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi.

3) Mendesain alat evaluasi

Adapun cara dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka. (Suwarno: 2009: 109). Setiap guru harus cermat dalam menentukan alat evaluasi yang digunakan. Sejatinya tidak ada alat evaluasi yang sempurna sehingga ada beberapa peneliti yang menggunakan kombinasi antara evaluasi dengan lainnya guna memperoleh data hasil penelitian yang akurat. Perlu diperhatikan bahwa alat evaluasi yang dibuat harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu alat evaluasi tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu diluar subjek penelitian. Namun bila waktu tidak memungkinkan dapat dikoreksi oleh ahlinya dalam hal ini pembimbing guna memperoleh alat evaluasi yang sah dan layak digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru sebelum melakukan tindakan harus memahami tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Arikunto (2010: 18) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- 4) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat dan,
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dan tindakan itu.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan (Arikunto, 2010:18). Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya dalam melakukan kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik dilakukan oleh orang lain. Arikunto (2010: 19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.

- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”, istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Adapun hasil PTK yang bebas dari bias atau tidak objektif, guru sebaiknya menggunakan pengamat dari luar. Pengamat atau disebut juga observer dari luar seharusnya guru yang memiliki pengalaman tentang pembelajaran seperti guru senior atau minimal sama masa kerjanya, mengajar pada mata pelajaran yang sama. Selain itu memiliki karakter yang baik dalam penelitian yakni jujur sehingga hasil penelitian objektif dan bukan subjektif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto, 2010: 19) pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, kemampuan berpikir kritis motivasi, kemampuan menulis, dan lain sebagainya. Pada dasarnya kegiatan refleksi adalah koreksi atas tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan

penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus I langkah-langkah penelitian tindakan pada siklus II dan siklus selanjutnya pada umumnya hampir sama dengan siklus I perbedaannya hanya pada materinya dan bagan yang akan dibuat, kegiatan pada siklus II mempunyai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus I dan siklus selanjutnya.

Berdasarkan tahapan dalam siklus I tersebut, kegiatan dalam siklus selanjutnya ini merupakan perbaikan tindakan dari hasil refleksi pada siklus pertama. Tahapan dalam siklus selanjutnya juga sama dengan siklus yang pertama dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data- data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Hartono (2010:73) mengatakan bahwa Teknik tes adalah serangkaian pertanyaan atau Latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, keterampilan yang individu atau

kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II.

2. Teknik Dokumentasi

Arikunto (2008:231) mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menampilkan RPP, Silabus, Tes, dan Foto tentang kegiatan belajar mengajar dengan media berbasis visual.

3. Teknik Observasi

Arikunto (2008:229) mengatakan bahwa “teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap sumber data”. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penggunaan media berbasis visual.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari persentase, dan menyajikan data

yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, chart). Analisis data kuantitatif berupa hasil tes. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa di dalam kelas. Analisis data dilakukan disetiap akhir siklus, hal ini agar dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan tindakan. Berikut disajikan analisis data kuantitatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi pada penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi memberikan penjelasan lebih lanjut, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan teknik. Data dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis visual yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes dilihat nilai tes pada tiap siklusnya. Pada penelitian ini, dalam memberikan penilaian terhadap kebenaran jawaban mengacu pada tiga aspek menurut Nana Sudjana (2011: 43), yaitu:

- a. Kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan.
 - b. Sistematika atau urutan logis dari kerangka berpikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban.
 - c. Bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan buah pikirannya.
- Pada aspek kebenaran ini, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian jawaban dengan materi pelajaran atau dengan teori yang ada.

Pada aspek urutan logis dari kerangka berpikir, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian urutan kalimat jawaban dalam memberikan argumentasi. Pada aspek bahasa yang digunakan, jawaban siswa dinilai dari kesesuaian jawaban siswa dengan EYD dan kalimat yang efektif. Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diperiksa guru dari hasil temuan pada setiap tindakan. Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya sama dengan KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 70.

Diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Yustisia, 2008:362)

Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu tingkat penguasaan kemampuan berpikir kritisnya

berkisar 80%-89% atau dinyatakan kritis. Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketentuan Klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasika telah meningkat. Adapun kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Matematika dapat dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2
Kriteria Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang Skor	Keterangan
90-100	Sangat Kritis
80-89	Kritis
70-79	Cukup Kritis
60-69	Kurang Kritis

Sumber: Wowo (dalam Citra, 2019)

Berdasarkan data-data siklus I dan siklus II tentang kemampuan berpikir kritis, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya. Data siklus I dan II dibandingkan dengan cara menghitung selisih antara data yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I. Jika terdapat selisih antara keduanya maka terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri dari lembar observasi dan tes. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar. Instrumen tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Instrumen tes tertulis uraian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan teori siswa. Instrumen tes kemampuan teori dibuat berdasarkan kisi-kisi sesuai dengan materi dalam silabus.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika” siswa kelas IV SDN 032 Kualu. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I pertemuan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 16 & 19 Juli 2021, kemudian untuk siklus II pertemuan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 23 & 26 Juli 2021.

Berdasarkan kegiatan pratindakan pada mata pelajaran Matematika kelas IV SDN 032 Kualu dapat ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih dikatakan rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata siswa yang mencapai 69,84 dengan persentase 42,31% atau 11 orang siswa yang tuntas. Persentase yang tidak 57,69% atau 15 orang siswa yang tidak tuntas. Rata-rata siswa mencapai 69,84 (lampiran hal:129). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Untuk itu, perlu adanya tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis visual dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas IV SDN 032 Kualu Kec. Tambang. Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yang dimulai pada tanggal 16 Juli 2021. Tahap pertama dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah perencanaan. Sebelum dilaksanakan Tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: 1) Menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP, 3) mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, 4) mempersiapkan lembar aktivitas siswa, 5) alat dokumentasi, 6) lembar soal tes kemampuan berpikir kritis siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berlangsung. Lembar soal tes siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I (16 & 19 Juli 2021)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan Tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Proses pelaksanaan Tindakan

penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 Juli 2021. Sedangkan proses pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021.

1) Pertemuan Pertama (16 Juli 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum't tanggal 16 Juli 2021, pertemuan pertama ini yaitu satu jam mata pelajaran yang dimulai pada jam 08.00 sampai dengan 09.00. Indikator pencapaian adalah menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran Matematika, kemudian berdo'a. Guru mulai melakukan pengabsenan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menempelkan gambar dan menyuruh untuk cermat dalam mengamati gambar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar tersebut, kemudian siswa menjawab dengan percaya diri (Memberikan Penjelasan Sederhana). Guru mulai menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk melakukan percobaan memotong kertas menjadi 8 bagian

yang sama besar, guru mulai menjelaskan tujuan dari percobaan tersebut (Membangun Keterampilan Dasar). Kemudian guru menjelaskan bagaimana menentukan bentuk pecahan yang diarsir dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan bentuk pecahan yang diarsir (Menyimpulkan). Kemudian siswa ditugaskan guru untuk maju kedepan menjelaskan materi hari ini (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut), setelah selesai siswa tersebut menunjuk salah satu teman nya. Untuk menjelaskan materi hari ini (Mengatur Strategi dan Taktik).

Kegiatan akhir dimana siswa untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu yang berupa soal test kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.

2) Pertemuan Kedua (19 Juli 2021)

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 19 Juli 2021, pertemuan kedua ini yaitu satu jam mata pelajaran yang dimulai pada jam 08.00 sampai dengan 09.00. Indikator pencapaian adalah membandingkan dan mengurutkan pecahan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran Matematika, kemudian berdoa. Guru mulai melakukan pengabsenan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi

pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menempelkan gambar dan menyuruh untuk cermat dalam mengamati gambar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar tersebut, kemudian siswa menjawab dengan percaya diri (Memberikan Penjelasan Sederhana). Guru mulai menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk membuat kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang dan disuruh untuk membuat soal perbandingan pecahan beserta jawabannya. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis (Membangun Keterampilan Dasar). Kemudian guru menjelaskan bagaimana mengurutkan pecahan dengan penyebut yang berbeda dan menyuruh siswa untuk menyimpulkan bentuk pecahan dengan penyebut berbeda (Menyimpulkan). Kemudian siswa ditugaskan guru untuk maju kedepan menjelaskan materi hari ini (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut), setelah selesai siswa tersebut menunjuk salah satu temannya. Untuk menjelaskan materi hari ini (Mengatur Strategi dan Taktik).

Kegiatan akhir dimana siswa untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu yang berupa soal test kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.

c. Observasi Siklus I (16 & 19 Juli 2021)

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan media berbasis visual. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021 diketahui bahwa proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut aktivitas guru pada pertemuan pertama, diketahui bahwa guru masih belum melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga membuat siswa tersebut tidak tahu apa yang akan ia pelajari. Guru hanya mendampingi siswa tertentu saja ketika meminta untuk membagi potongan kertas. Guru tidak menyuruh siswa untuk menyimpulkan pelajaran, guru langsung menyuruh siswa untuk melakukan refleksi terlebih dahulu.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I diketahui sudah lebih baik. Berikut kegiatan guru pada pertemuan II, diketahui bahwa guru mulai melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru sudah mulai bisa

mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu mendampingi siswa yang lain dalam sebuah kelompok. Guru telah melakukan menyimpulkan materi dan membuat siswa lebih ingat lagi.

2) Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I disiklus 1 dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2021, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih dalam proses pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Diantaranya Tidak ada siswa menjelaskan apa yang ia amati, karena siswa masih kurang memahami dalam menanggapi pertanyaan guru, Dan tidak adanya siswa dalam menyimpulkan pelajaran hari ini, sehingga tidak adanya siswa yang mau maju kedepan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, hal ini dikarenakan guru masih kurang melibatkan siswa.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan 2 di siklus I di nilai berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2021 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan lebih baik dari pertemuan pertama. Respon siswa dalam menjelaskan sederhana mulai meningkat, walaupun hanya beberapa

orang saja. Tidak adanya siswa yang maju kedepan untuk menuliskan hasil kerjanya, hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama dalam kelompok sehingga membuat siswa tidak menyimpulkan, memberikan penjelasan sederhana, dan mengatur strategi dan taktik. Untuk itu perlu peran guru dalam mendampingi siswa.

d. Hasil Tes Siklus I (19 Juli 2021)

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dapat disajikan sebagai berikut

Tabel 4.1

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Rentang Skor	Keterangan	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90-100	Sangat Kritis	7	26,92%
2	80-89	Kritis	6	23,08%
3	70-79	Cukup Kritis	4	15,38%
4	60-69	Kurang Kritis	9	34,62%
JUMLAH SISWA			26	100%
RATA-RATA			77,84	
JUMLAH YANG TUNTAS			17	65,38%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS			9	34,62%

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I mencapai 77,84. Siswa yang mendapatkan kategori sangat kritis berjumlah 7 dengan persentase 26,92%, siswa yang mendapatkan kategori kritis berjumlah 6 dengan persentase 23,08%, siswa

yang mendapatkan kategori cukup kritis berjumlah 4 dengan persentase 15,38%, siswa yang mendapatkan kategori kurang kritis berjumlah 9 dengan persentase 34,62%.

Rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sudah mencapai rata-rata sebesar 77,84. Namun persentase ketuntasan berpikir kritis siswa pada siklus I sudah mencapai persentase 65,38% atau 17 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas 34,62% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam berpikir kritis belum mencapai 80%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visul pada siklus II.

e. Refleksi Siklus I

Tahap observasi berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer dan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengamati seluruh aktivitas siswa, dan mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator (observer) selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Ada pun kekurangannya adalah sebagai berikut: 1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Masih ada beberapa siswa yang kurang berani

dalam memberikan penjelasan secara sederhana. 3) Saat proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang ribut atau bercanda gurau. 4) guru belum memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual maka berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh nilai ketuntasan dalam berpikir kritis secara klasikal 65,38% yang setara dengan 17 siswa yang tuntas, nilai ini menunjukkan belum tercapainya keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media berbasis visual, hal ini bisa dilihat dari kurangnya nilai ketuntasan dalam berpikir kritis secara klasikal yang diharapkan oleh peneliti yaitu minimal 80% (21 siswa). Maka dari itu peneliti masuk ke siklus II, dengan mengharapkan nilai ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 80% atau 21 siswa.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022, yang dimulai pada tanggal 23 Juli 2021. Tahap pertama dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah perencanaan. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: 1) Menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP, 3) mempersiapkan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, 4)

mempersiapkan lembar aktivitas siswa, 5) alat dokumentasi, 6) lembar soal tes kemampuan berpikir kritis siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui proses belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media berbasis visual berlangsung. Lembar soal tes siklus digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (23 Juli & 26 Juli)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan Tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Proses pelaksanaan Tindakan penelitian pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 23 Juli 2021. Sedangkan proses pelaksanaan Tindakan siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021.

1) Pertemuan Pertama (23 Juli 2021)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Juli 2021, pertemuan pertama ini yaitu satu jam mata pelajaran yang dimulai pada jam 08.00 sampai dengan 09.00. Indikator pencapaian adalah menjelaskan dan mengidentifikasi pecahan senilai dari suatu gambar atau model konkret. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran Matematika, kemudian berdoa. Guru mulai melakukan pengabsenan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menempelkan gambar dan menyuruh untuk cermat dalam mengamati gambar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar tersebut, kemudian siswa menjawab dengan percaya diri (Memberikan Penjelasan Sederhana). Guru mulai menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk menggambar tiga persegi panjang yang masing-masing memiliki panjang 8 cm dan lebar 1 cm. Guru membimbing siswa dalam menyusun potongan-potongan kertas tersebut sehingga baris pertama berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 4 cm dan lebarnya 1 cm. Baris kedua berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 2 cm dan lebarnya 1 cm. Baris ketiga berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 1 cm dan lebarnya 1 cm. Kemudian siswa maju kedepan untuk menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan senilai dengan $\frac{1}{3}$ (Membangun Keterampilan Dasar). Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara menyederhanakan pecahan dan menyuruh siswa untuk menyimpulkannya. (Menyimpulkan). Kemudian siswa ditugaskan guru untuk maju kedepan menjelaskan materi hari ini (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut), setelah selesai siswa tersebut menunjuk salah satu temannya. Untuk menjelaskan materi hari ini (Mengatur Strategi dan Taktik).

Kegiatan akhir dimana siswa untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu yang berupa soal test kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.

2) Pertemuan Kedua (26 Juli 2021)

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 26 Juli 2021, pertemuan kedua ini yaitu satu jam mata pelajaran yang dimulai pada jam 08.00 sampai dengan 09.00. Indikator pencapaian adalah menjelaskan antara hubungan pecahan biasa dan pecahan campuran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa agar siap melakukan pembelajaran Matematika, kemudian berdoa. Guru mulai melakukan pengabsenan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk menempelkan gambar dan menyuruh untuk cermat dalam mengamati gambar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gambar tersebut, kemudian siswa menjawab dengan percaya diri (Memberikan Penjelasan Sederhana). Guru mulai menyajikan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk menyiapkan 5 buah apel dan dipotong menjadi 4 bagian sama besar.

Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis di hadapan guru dan temannya (Membangun Keterampilan Dasar). Kemudian guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan (Menyimpulkan). Kemudian siswa ditugaskan guru untuk maju kedepan menjelaskan materi hari ini (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut), setelah selesai siswa tersebut menunjuk salah satu temannya. Untuk menjelaskan materi hari ini (Mengatur Strategi dan Taktik).

Kegiatan akhir dimana siswa untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu yang berupa soal test kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing.

c. Observasi Siklus II (23 & 26 Juli 2021)

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan media berbasis visual. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021 diketahui bahwa proses pembelajaran dapat dijelaskan dari

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berikut aktivitas guru pada pertemuan pertama, diketahui bahwa Guru harus membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik dan lancar. Guru telah membentuk kelompok dengan tertib, dan guru memberikan bimbingan kesetiap kelompok ketika melakukan percobaan.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan 2 diketahui sudah lebih baik. Berikut kegiatan guru pada pertemuan 2, diketahui bahwa guru Guru dan siswa mulai terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual, seperti guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan sangat baik, dan siswa yang merespon meningkat. Guru telah membimbing siswa membentuk kelompok, sehingga berjalan dengan sangat tertib dan sangat lancar.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan I disiklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan I siklus I yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak siswa yang berani memberikan penjelasan sederhana. Siswa telah duduk dalam kelompok dengan tertib. Kerjasama siswa mulai tampak ketika membuat percobaan. Namun,

masih terdapat Sebagian siswa yang masih bermain-main dan bergurau, Untuk itu perlu ditingkatkan lagi dengan lebih serius dan tertib dalam bekerja sama dengan kelompok. Dan masih ada siswa yang tidak maju kedepan secara bergantian untuk menjelaskan materi hari ini

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan 2 di siklus II di nilai berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2021 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran. Siswa telah duduk dalam kelompok dengan sangat tertib. Siswa aktif dan bekerja sama dalam melakukan percobaan.

d. Hasil Tes Siklus II

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Rentang Skor	Keterangan	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	90-100	Sangat Kritis	14	53,85%
2	80-89	Kritis	8	30,77%
3	70-79	Cukup Kritis	0	0,00%
4	60-69	Kurang Kritis	4	15,38%
JUMLAH SISWA			26	100%
RATA-RATA			88,30	

umber:

S	JUMLAH YANG TUNTAS	22	84,62%
	JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS	4	15,38%

Hasil Tes Siklus II 2021

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus II mencapai 88,30. Siswa yang mendapatkan kategori sangat kritis berjumlah 14 dengan persentase 53,85% siswa yang mendapatkan kategori kritis berjumlah 8 dengan persentase 30,77%, siswa yang mendapatkan kategori cukup kritis berjumlah 0 dengan persentase 0,00%, siswa yang mendapatkan kategori kurang kritis berjumlah 4 dengan persentase 15,38%.

Rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah mencapai rata-rata sebesar 88,30. Namun persentase ketuntasan berpikir kritis siswa pada siklus II sudah mencapai persentase 84,62% atau 24 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas 15,38% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam berpikir kritis sudah mencapai 80%.

e. Refleksi Siklus II

Tindakan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan telah baik, karena dari pembelajaran terakhir sudah berjalan dengan tertib dan lancar, tidak ada siswa yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa sudah tidak ragu mengerjakan dengan berbagai alternatif jawaban.

Setelah melakukan Tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan. 1) Aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah mulai terlihat percaya diri ketika guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar. 2) guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga guru telah mengetahui berapa besar kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengenai pembelajaran. 3) Seluruh siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru. 4) Berdasarkan perolehan data kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil siklus I, dengan rata-rata 88,30 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh 84,62%. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah menggunakan media pembelajaran berbasis visual dengan benar dan tepat. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh telah meningkat.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkatkan dari siklus I. Peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Peningkatan Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I Siklus II**

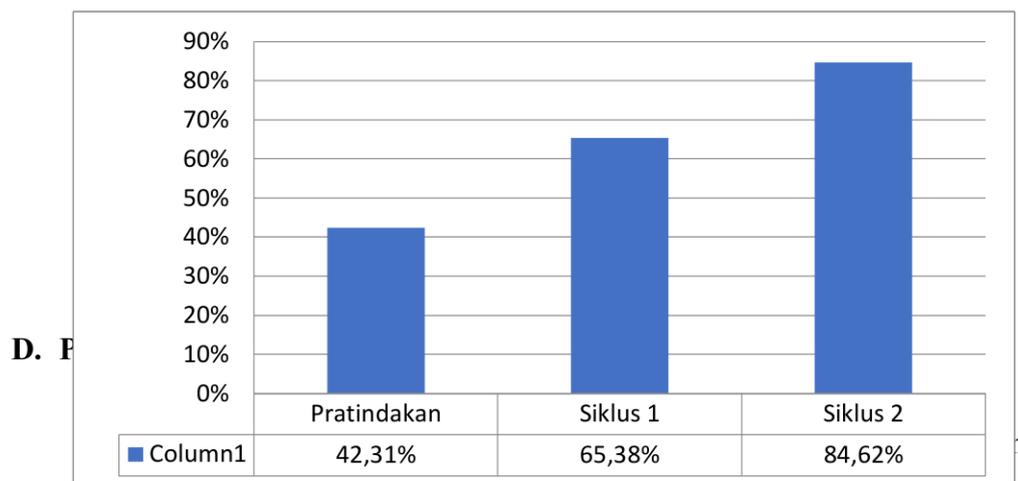
Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	69,84	77,84	88,30
B Jumlah yang Tuntas	11 Siswa	17 Siswa	22 Siswa
e Persentase Ketuntasan	(42,31%)	(65,38%)	(84,62%)
r			

dasarkan tabel di atas, diketahui pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 11 orang siswa atau 42,31% dengan rata-rata 69,84. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 17 orang siswa atau 65,38% dengan rata-rata 77,92 Pada siklus II diketahui bahwa siswa yang tuntas menjadi 22 orang siswa atau dengan persentase 84,62%, dan rata-rata hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II adalah 88,30. Jumlah siswa yang tuntas meningkat, yaitu dari 11 orang (42,31%) menjadi 22 orang (84,62%) pada siklus II.

Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Arsyad (2016). Beberapa kelebihan media berbasis visual adalah sebagai berikut: 1) Lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa. 2) Materi lebih mudah diingat dengan visual peta konsep, *mind mapping* dan singkatan. 3) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organissi) dan memperkuat ingatan siswa. 4) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat terlihat pada gambar gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Perbandingan Pratindakan, Siklus I, Siklus II



berjumlah 11 orang atau dengan persentase 42,31% dengan adanya nilai rata-rata siswa yang mencapai 69,84. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Untuk itu, perlu adanya tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual.

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan 17 orang siswa atau dengan persentase 65,38%. Dengan demikian pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 80%, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari pratindakan ke siklus I yang awalnya dengan rata-rata 69,84 menjadi 77,84 (naik 8 angka), dengan persentase yang awalnya 42,31% menjadi 65,38% (naik 23,07%), dengan berjumlah 11 orang siswa yang tuntas menjadi 17 orang siswa yang tuntas (naik 6 orang siswa). Hal

ini disebabkan penggunaan media pembelajaran berbasis visual belum terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa belum sepenuhnya terbiasanya dengan pembelajaran ini, dan harus masuk ke siklus II.

Pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan berjumlah 22 orang siswa atau dengan persentase 84,62%. Dengan demikian pada siklus II keberhasilan siswa sudah mencapai 80%, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II yang awalnya dengan rata-rata 77,84 menjadi 88,30 (naik 10,46), dengan persentase yang awalnya 65,38% menjadi 84,62% (naik 19,24%), dengan berjumlah 17 orang siswa yang tuntas menjadi 22 orang siswa yang tuntas (naik 5 orang siswa). Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh telah meningkat.

Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis visual, siswa lebih mudah memahami materi. Arsyad (2016). Beberapa kelebihan media berbasis visual adalah sebagai berikut: 1) Lebih menarik karena ada gambar sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa. 2) Materi lebih mudah diingat dengan visual peta konsep, *mind mapping* dan singkatan. 3) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa. 4) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2020) menunjukkan dari pratindaka ke siklus I mencapai (62%), dari siklus I ke siklus II mencapai (92%), dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 005 Langgini, dan menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ardi Widia Sabkti (2018:2), yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi-taktik. Sedangkan pada penelitian ini dari pratindakan ke siklus I mencapai (23,07%), dari siklus I ke siklus II mencapai (19,24%), dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual di kelas IV SDN 032, dan menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis (Susanto, 2013:125), yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2020) menunjukkan dari pratindaka ke siklus I menjadi 50% dengan rata-rata 7035, dari siklus I ke siklus II menjadi 92,85% dengan rata-rata 88,17, dengan menggunakan media pembelajaran berbasis power point di kelas IV SDN 93 Kendari, dan menggunakan indikator berpikir kritis menurut Ennis (Susanto, 2013:125), yaitu: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi-taktik. Begitu juga yang dilakukan penelitian ini menggunakan indikator tersebut, Sedangkan untuk hasil penelitian ini dari pratindakan ke siklus I menjadi

(65,38%), dari siklus I ke siklus II menjadi (84,62%), dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual di kelas IV SDN 032 Kualu.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2014) dengan judul: Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi, menunjukkan dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa tersebut yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 100% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi. Sedangkan pada penelitian ini dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, menunjukkan dari siklus I kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 65,38% sedangkan pada siklus II mencapai 84,62%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 19,24%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa tersebut yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau 57,69% sedangkan pada siklus II sebanyak 22 siswa atau 84,62% telah mencapai KKM, peningkatan nilai

tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di SDN 032 Kualu.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari pratindakan ke siklus I yang awalnya dengan rata-rata 69,84 menjadi 77,84 (naik 8 angka), dengan persentase yang awalnya 42,31% menjadi 65,38% (naik 23,07%), dengan berjumlah 11 orang siswa yang tuntas menjadi 17 orang siswa yang tuntas (naik 6 orang siswa). Pada peningkatan siklus I ke siklus II yang awalnya dengan rata-rata 77,84 menjadi 88,30 (naik 10,46), dengan persentase yang awalnya 65,38% menjadi 84,62% (naik 19,24%), dengan berjumlah 17 orang siswa yang tuntas menjadi 22 orang siswa yang tuntas (naik 5 orang siswa).

Jadi secara keseluruhan media pembelajaran berbasis visual dari pratindakan ke siklus II dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang awalnya dengan rata-rata 69,84 menjadi 88,30 (naik 18,46), dengan persentase yang awalnya 42,31% menjadi 84,62% (naik 42,31%), dengan berjumlah 11 orang siswa yang tuntas menjadi 22 orang siswa yang tuntas (naik 11 orang siswa).

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswasecara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Matematika. Agar siswa terlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan dengan berbagai alternative yang berbeda-beda.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Matematika karena dalam menggunakan media pembelajaran berbasis visual dapat melatih siswa untuk lebih berpikir secara kritis dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih

suatu penggunaan media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran Matematika siswa, karena dapat membantu guru dan membuat daya ingat siswa lebih kuat.

c. Bagi Sekolah

Penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 032 Kualu.

C. SARAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran terkait pada skripsi ini diantaranya:

1. Penelitian ini hanya ditujukan pada mata pelajaran Matematika, oleh karena itu sebaiknya penelitian juga dilakukan pada mata pelajaran lainnya.
2. Siswa perlu banyak Latihan soal individu dengan menggunakan soal terbuka, sehingga diharapkan siswa sudah terbiasa menyelesaikan tugas dengan jawaban hasil analisis sendiri.
3. Agar penelitian ini lebih sempurna, sebaiknya aspek lain yang dapat mempengaruhi variabel penelitian ini juga dikontrol dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Affandy, H., Aminah, N. S., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)*, 9(1), 25–33. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31608>
- Anika, E., Hidayat, A., & Ediputra, K. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 101–110.
- Arikunto, S (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Barrimi, M., Aalouane, R., Aarab, C., Hafidi, H., Baybay, H., Soughi, M., Tachfouti, N., Nejjari, C., Mernissi, F. Z., Rammouz, I., & McKenzie, R. B. (2013). No Title No Title. *Encephale*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Fadhilaturrehmi, F. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Gi Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.5>
- Hamdani. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Hartono. (2010). *Analisis Item Instrumen*, Zanafa Publishing, Bandung
- Hidayah, R. Salimi, M. & Susiani, T.S. (2017). *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*. Jurnal Taman Cendekia. 1(2): 127-133.
- Hasanudin,. (2015). *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas III Di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi*. Universitas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Jensen, Eric. (2011). *Pembelajaran Berbasis Otak (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Johnson, E. (2007). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kusnandar (2008). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyani, M, (2020), *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang.
- Mulyasa, E, (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurrokhman, H., Muslim, A. H., & Febrianta, Y. (2020). Peningkatan Berpikir Kritis Menggunakan Strategi Pembelajaran Video Critic Berbasis ATONG. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3545>
- Pebriana, dkk. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas V. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:VlpGkloAYQg>
J:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/861/6272+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d>
(Diakses pada 10 Maret 2021)
- Potter, Mary Lane. (2010). *From Search to Research: Developing Critical Thinking Through*. Web Research Skills. Microsoft Corporation.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Rusnah, O.T.M. (2018). "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol 3, (2), 239-249.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sapriya. (2011). *Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis*. Bandung: PT Remaja.
- Saputra, F. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 93 Kendari*. Universitas Halu Oleo Kendari Indonesia, Kendari.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Tilaar, H.A. R. (2011) *Pedagogik Kriya di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 47-60.
- Yaumi, Muhammad. (2019). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zakiah, L., Lestari, I. (2019) *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi

Lampiran 1

SILABUS MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 032 Kualu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas /Semester : IV/ 1

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p>	<p>3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan.</p> <p>4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret.</p>	Mengenal Pecahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi contoh yang berkaitan dengan pecahan 2. Guru membimbing siswa membuat potongan kertas menjadi 8 bagian 3. Guru membimbing siswa mengisi tabel 1.1 di buku siswa 4. Siswa mengkomunikasikan hasil diskusi
<p>3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p>	<p>3.1.2 Membandingkan pecahan.</p> <p>4.1.2 Mengurutkan beberapa pecahan.</p>	Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan bilangan pecahan berdasarkan penyebut yang sama 2. Siswa menuliskan pecahan-pecahan tersebut pada garis bilangan berdasarkan kelompoknya 3. Mengurutkan pecahan-pecahan yang diberikan pada langkah-langkah kegiatan 1.2 dari yang paling kecil hingga paling besar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p> <p>4.1.1 Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.</p>	<p>Menentukan Pecahan Senilai</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar 3 persegi panjang 8 cm dan lebar 1 cm 2. Memotong persegi panjang tersebut <ol style="list-style-type: none"> a. menjadi 2 bagian b. menjadi 4 bagian c. menjadi 8 bagian 3. Membuat kesimpulan bahwa, dan merupakan pecahan-pecahan yang senilai.
<p>3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan campuran.</p>	<p>Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama kelompok siswa memotong buah sama besar 2. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada langkah 4 kegiatan 2.1 3. Menarik kesimpulan tentang hubungan pecahan biasa dengan pecahan campuran

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.	4.2.1 Mengidentifikasi pecahan campuran dalam suatu permasalahan.		4. Menyampaikan hasil kerja dihadapan guru dan teman-teman

Mengetahui:

Kepala Sekolah

Wali Kelas IV

Mahmud, S.Pd.i

Eldi Malisuti

NIP:196307 04 198807 1001

NUPTK:104002151304212

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SDN 032 Kualu
Kelas / Semester : 4 / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok : Pecahan
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.1.1 Menyebutkan unsur-unsur pecahan.
- 4.1.1 Menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pecahan
2. Siswa dapat menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkre

E. KARACTER SISWA YANG DIHARAPKAN: Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong

F. MATERI

1. Menenal pecahan

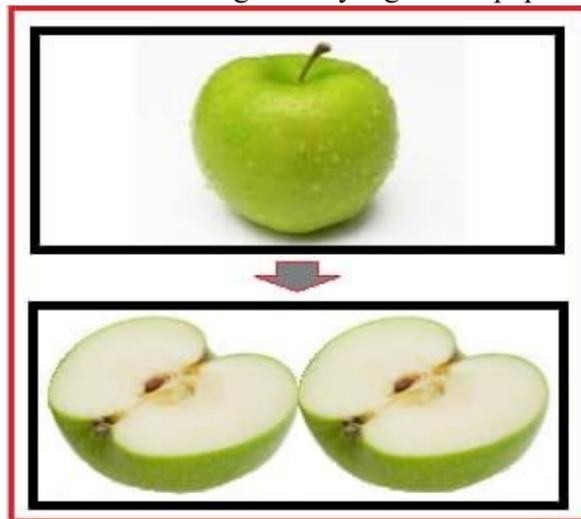
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

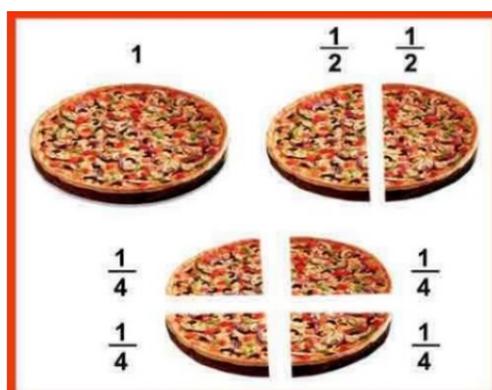
1. Guru mengucapkan salam
2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang mengenai pecahan
4. Guru melakukan cek kehadiran siswa

Kegiatan Inti:

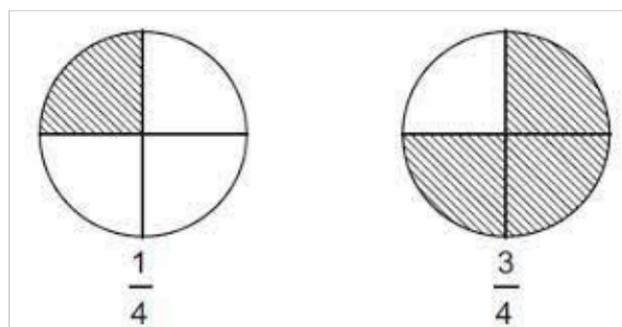
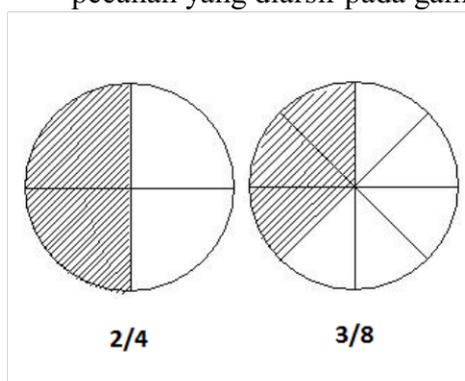
1. Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.
2. Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis



3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut
4. Siswa menjawab dengan percaya diri
5. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan tersebut
6. Siswa telah memahami bahwa pecahan itu bagian dari keseluruhan.
7. Guru meminta siswa untuk memperhatikan berbagai contoh pecahan.



8. Siswa memperhatikan dengan seksama.
9. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas.
10. Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar.
11. Guru memfasilitasi siswa untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan cara memotong kertas menjadi 8 bagian yang sama besar. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam memotong kertas agar menjadi 8 bagian sama besar.
12. Siswa bertanya bagaimana cara memotong kertas tersebut dan tujuannya
13. Guru mendampingi siswa dalam membagikan potongan kertas tersebut.
14. Siswa mulai sibuk dengan percobaannya.
15. Kemudian guru mulai menjelaskan tujuan dari percobaan tersebut
16. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar



17. Setelah selesai menjelaskan guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan bentuk pecahan yang diarsir
18. Siswa telah memahami bagaimana bentuk pecahan yang diarsir dengan cara menyimpulkannya
19. Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini.
20. Siswa maju kedepan dan menjelaskan secara percaya diri.
21. Kemudian siswa yang maju tersebut menunjuk siswa lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini.

Kegiatan Penutup

1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis
2. Kelas ditutup dengan berdoa bersama.

H. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific Learning*
Strategi : *Cooperative Learning*
Teknik : *Example Non Example*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

I. SUMBER & MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Matematika
2. Buku siswa
3. Media gambar yang disajikan oleh guru
4. Alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).

J. PENILAIAN

1. Jenis Tes
 - a. Tes :Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Lembar Observasi
 - b. Soal dan kunci jawaban

3. Rubrik Penilaian

Guru Kelas IV

Eldi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Kualu, 16 Juli 2021

Peneliti

Nikmatul Khoiriyah
NIM 1786206081

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Mahmud. S,Pd.i
NIP: 196307 04 198807 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SDN 032 Kualu
Kelas / Semester : 4 / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok : Pecahan Senilai
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.1.2 Membandingkan pecahan
- 4.1.2 Mengurutkan beberapa pecahan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membandingkan pecahan
2. Siswa dapat mengurutkan beberapa pecahan

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN:

Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

F. MATERI

- Menentukan letak pecahan pada garis bilangan

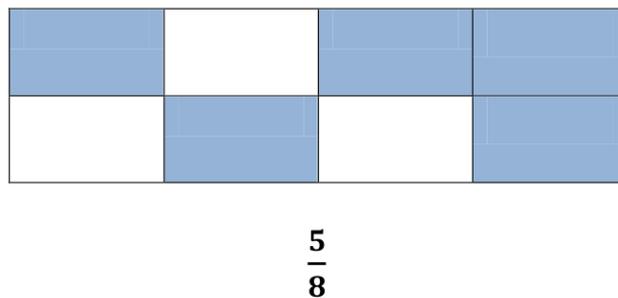
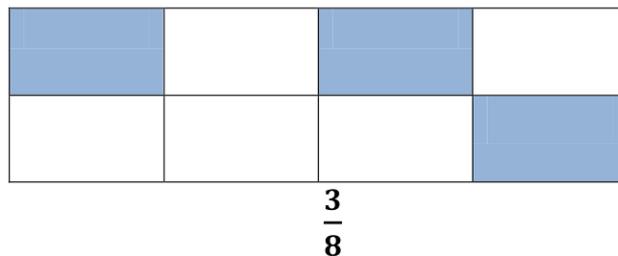
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

1. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti:

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.
2. Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis

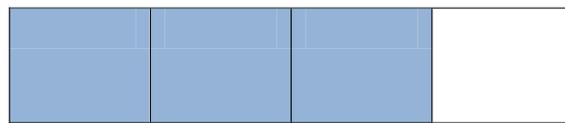


3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut
4. Siswa menjawab dengan percaya diri
5. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar perbandingan pecahan tersebut
6. Siswa telah memahami cara membandingkan pecahan
7. Kemudian guru membimbing siswa untuk membuat kelompok yang terdiri 3 atau 4 orang
8. Guru mengarahkan siswa untuk membuat soal perbandingan pecahan beserta jawabannya
9. Guru mendampingi siswa dalam membuat soal beserta jawabannya

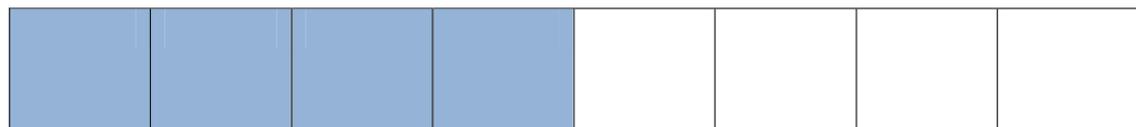
10. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.
11. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa dalam mengurutkan pecahan dengan penyebut berbeda



$$\frac{1}{2}$$



$$\frac{3}{4}$$



$$\frac{4}{8}$$

12. Setelah selesai menjelaskan guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan cara mengurutkan pecahan yang berbeda penyebut
13. Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini.
14. Siswa maju kedepan dan menjelaskan secara percaya diri.
15. Kemudian siswa yang maju tersebut menunjuk siswa lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini.

Kegiatan Penutup

1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis
2. Kelas ditutup dengan berdoa bersama.

H. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific Learning*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

I. SUMBER & MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Matematika
2. Buku siswa

3. Media gambar yang disajikan oleh guru
4. Alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).

J. PENILAIAN

1. Jenis Tes
 - a. Tes :Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Lembar Observasi
 - b. Soal dan kunci jawaban
3. Rubrik Penilaian

Guru Kelas IV

Kualu, 19 Juli 2021
Peneliti

Eldi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nikmatul Khoiriyah
NIM 1786206081

Mahmud. S,Pd.i
NIP: 196307 04 198807 1001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SDN 032 Kualu
Kelas / Semester : 4 / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok : Pecahan Senilai
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.
- 3.3 Mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.1.3 Menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret
- 4.1.3 Mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret..

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

2. Siswa dapat mengidentifikasi pecahan senilai dengan gambar dan model konkret.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN: Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

F. MATERI

- Menentukan pecahan senilai

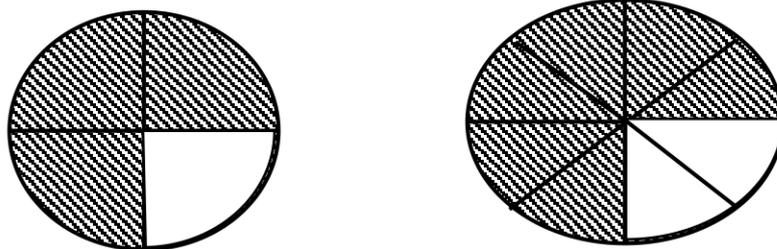
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

1. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti:

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.
2. Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis



3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut
4. Siswa menjawab dengan percaya diri
5. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan senilai tersebut
6. Siswa telah memahami cara menentukan pecahan senilai
7. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk menggambar tiga persegi panjang yang masing-masing memiliki panjang 8 cm dan lebar 1 cm.

8. Guru mendampingi siswa dalam memotong persegi panjang yang pertama menjadi 2 bagian, persegi panjang yang kedua menjadi 4 bagian, dan persegi panjang yang ketiga menjadi 8 bagian.
9. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah benar.
10. Guru membimbing siswa dalam menyusun potongan-potongan kertas tersebut sehingga baris pertama berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 4 cm dan lebarnya 1 cm. Baris kedua berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 2 cm dan lebarnya 1 cm. Baris ketiga berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 1 cm dan lebarnya 1 cm.
11. Guru membimbing siswa untuk menjelaskan bahwa $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{4}{8}$ merupakan pecahan-pecahan yang senilai berdasarkan susunan persegi panjang pada ketiga baris tersebut.
12. Guru mengarahkan siswa untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan senilai dengan $\frac{1}{3}$.
13. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa dalam menyederhanakan pecahan.
14. Setelah selesai menjelaskan guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan cara menyederhanakan
15. Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini.
16. Siswa maju kedepan dan menjelaskan secara percaya diri.
17. Kemudian siswa yang maju tersebut menunjuk siswa lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini.

Kegiatan Penutup:

1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis
2. Kelas ditutup dengan berdoa bersama.

H. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific Learning*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

I. SUMBER & MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Matematika
2. Buku siswa
3. Media gambar yang disajikan oleh guru

4. Alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).

J. PENILAIAN

1. Jenis Tes
 - a. Tes :Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Lembar Observasi
 - b. Soal dan kunci jawaban
3. Rubrik Penilaian

Guru Kelas IV

Kualu, 23 Juli 2021
Peneliti

Eldi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nikmatul Khoiriyah
NIM 1786206081

Mahmud. S,Pd.i
NIP: 196307 04 198807 1001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SDN 032 Kualu
Kelas / Semester : 4 / 1
Mata Pelajaran : Matematika
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Materi Pokok : Bentuk-Bentuk Pecahan
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.
- a. Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

- 3.2.1 Menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan campuran.
4.2.1 Mengidentifikasi pecahan campuran dalam suatu permasalahan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan campuran.
2. Mengidentifikasi pecahan campuran dalam suatu permasalahan.

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN: Religius
Nasionalis

F. MATERI

- Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran

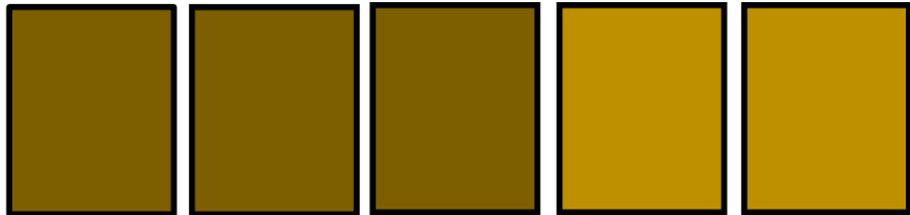
G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Awal:

1. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini

Kegiatan Inti:

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.
2. Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis



3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut
4. Siswa menjawab dengan percaya diri
5. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan tersebut
6. Siswa telah memahami cara mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran
7. Kemudian guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang
8. Guru mengarahkan siswa agar menyiapkan 5 buah apel untuk masing-masing kelompok. Jika siswa kesulitan memperoleh buah apel, maka guru dapat memberikan alternatif lain, seperti semangka, melon, dan lain sebagainya. Buah yang dijadikan alternatif harus buah yang dapat dipotong menjadi beberapa bagian sama besar.
9. Guru mengarahkan siswa untuk memotong apel-apel tersebut menjadi 4 bagian sama besar.
10. Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah benar.

11. Guru mendampingi siswa dalam melakukan langkah-langkah pada langkah 4 Kegiatan 2.1
12. Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman.
13. Guru mendampingi siswa dalam menarik kesimpulan tentang hubungan pecahan biasa dengan pecahan campuran.
14. Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini.
15. Siswa maju kedepan dan menjelaskan secara percaya diri.
16. Kemudian siswa yang maju tersebut menunjuk siswa lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini.

Kegiatan Penutup

1. Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis
2. Kelas ditutup dengan berdoa bersama.

H. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific Learning*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, dan Ceramah

I. SUMBER & MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Matematika
2. Buku siswa
3. Media gambar yang disajikan oleh guru
4. Alat tulis (misalnya, pensil dan pulpen).

J. PENILAIAN

1. Jenis Tes
 - a. Tes : Tertulis
2. Bentuk Instrumen
 - a. Lembar Observasi
 - b. Soal dan kunci jawaban

3. Rubrik Penilaian

Guru Kelas IV

Kualu, 26 Juli 2021
Peneliti

Eldi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Nikmatul Khoiriyah
NIM 1786206081

Mahmud. S,Pd.i
NIP: 196307 04 198807 1001

Lamiran 4

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : I / 1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL				
1.	Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a			
2.	Guru mengecek kehadiran siswa			
3.	Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
KEGIATAN INTI				
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.			
6.	Guru meminta siswa untuk			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
	cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis			
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar tersebut.			
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan tersebut.			
9.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan berbagai contoh pecahan.			
Membangun Keterampilan Dasar				
10.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas.			
11.	Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar.			
12.	Guru mendampingi siswa dalam membagikan potongan kertas tersebut			
13.	Guru mulai menjelaskan tujuan dari percobaan tersebut			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
14.	Guru menjelaskan kepada siswa dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar			
Menyimpulkan				
15.	Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan bentuk pecahan yang diarsir			
Memberikan penjelasan lebih lanjut				
16.	Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur strategi dan taktik				
17.	Guru menyuruh siswa untuk menunjuk salah satu temannya dan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Kegiatan Akhir				
18	Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
19	Kelas ditutup dengan doa Bersama			

Catatan Observer

.....
.....
.....
.....
.....

Kualu,2021

Peneliti

**Mengetahui
Observer Guru,**



**Eldi Malistuti, S.Pd
NIP:.....**

**Nikmatul Khoiriyah
NIM: 1786206081**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Guru : _____

Tanggal Observasi : _____

Siklus / Pertemuan : I / 2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL			
1.	Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a		
2.	Guru mengecek kehadiran siswa		
3.	Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya		
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini		
KEGIATAN INTI			
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.		
6.	Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis		
Memberikan Penjelasan Sederhana			
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar perbandingan pecahan tersebut.		

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar perbandingan pecahan tersebut.			
9.	Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang			
10.	Guru mengarahkan siswa untuk membuat soal perbandingan pecahan beserta jawabannya			
11.	Guru mendampingi siswa dalam membuat soal beserta jawabannya			
Membangun Keterampilan Dasar				
12.	Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.			
13.	Guru menjelaskan kepada siswa dalam mengurutkan pecahan dengan penyebut berbeda			

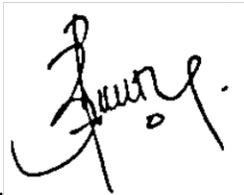
Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Menyimpulkan				
14.	Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan cara mengurutkan pecahan yang berbeda penyebut			
Memberikan penjelasan lebih lanjut				
15.	Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur strategi dan taktik				
16.	Guru menyuruh siswa untuk menunjuk salah satu temannya dan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
17	Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
18	Kelas ditutup dengan doa Bersama			

Catatan Observer:

.....
.....
.....
.....
.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer Guru,**



**Eri M. H. S. U.
NIP:.....**

Peneliti

**Nikmatul Khoiriyah
NIM: 1786206081**

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : II / 1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL				
1.	Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a			
2.	Guru mengecek kehadiran siswa			
3.	Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
KEGIATAN INTI				
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.			
6.	Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis			
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar pecahan tersebut.			
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
	senilai tersebut.			
9.	Guru meminta siswa untuk untuk menggambar tiga persegi panjang yang masing-masing memiliki panjang 8 cm dan lebar 1 cm.			
10.	Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah benar.			
11.	Guru membimbing siswa dalam menyusun potongan-potongan kertas tersebut sehingga baris pertama berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 4 cm dan lebarnya 1 cm. Baris kedua berisi bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 2 cm dan lebarnya 1 cm. Baris ketiga berisis bagian dari seluruh kertas yang panjangnya 1 cm dan lebarnya 1 cm.			
12.	Guru membimbing siswa menjelaskan bahwa $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{4}{8}$ merupakan pecahan-pecahan yang senilai berdasarkan susunan persegi panjang pada ketiga baris tersebut.			
Membangun Keterampilan Dasar				
13.	Guru mengarahkan siswa untuk maju ke depan kelas dan menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
	senilai dengan $\frac{1}{3}$.			
14.	Guru menjelaskan kepada siswa dalam menyederhanakan pecahan.			
Menyimpulkan				
15.	Guru menyuruh siswa untuk menyimpulkan cara menyederhanakan pecahan			
Memberikan penjelasan lebih lanjut				
16.	Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur strategi dan taktik				
17.	Guru menyuruh siswa untuk menunjuk salah satu temannya dan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
18.	Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
19.	Kelas ditutup dengan doa Bersama			

Catatan Observer

.....
.....
.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer Guru,**

Peneliti



**Eldi Malistuti, S.Pd
NIP:.....**

**Nikmatul Khoiriyah
NIM: 1786206081**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Guru : _____

Tanggal Observasi : _____

Siklus / Pertemuan : II / 2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL			
1. Guru memulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a			
2. Guru mengecek kehadiran siswa			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
3.	Guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi pada pertemuan sebelumnya			
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
KEGIATAN INTI				
5.	Guru memberi kesempatan kepada siswa maju kedepan untuk menempelkan gambar yang sudah disediakan oleh guru.			
6.	Guru meminta siswa untuk cermat dalam mengamati gambar seperti dicontohkan dalam gambar yang ada di papan tulis			
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan tentang gambar pecahan tersebut.			
8.	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar pecahan tersebut.			
9.	Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
	terdiri atas 4 orang			
10.	Guru mengarahkan siswa agar menyiapkan 5 buah apel untuk masing-masing kelompok. Jika peserta didik kesulitan memperoleh buah apel, maka guru dapat memeberikan alternatif lain, seperti semangka, melon, dan lain sebagainya. Buah yang dijadikan alternatif harus buah yang dapat dipotong menjadi beberapa bagian sama besar.			
11.	Guru mengarahkan siswa untuk memotong apel-apel tersebut menjadi 4 bagian sama besar.			
12.	Guru memfasilitasi siswa untuk bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah benar.			
13.	Guru mendampingi siswa dalam melakukan langkah-langkah pada langkah 4 Kegiatan 2.1			
Membangun Keterampilan Dasar				
14.	Guru mengarahkan siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman.			

Aktivitas Guru		Ya	Tidak	Deskripsi
Menyimpulkan				
15.	Guru mendampingi siswa dalam menarik kesimpulan tentang hubungan pecahan biasa dengan pecahan campuran.			
Memberikan penjelasan lebih lanjut				
16.	Guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur strategi dan taktik				
17.	Guru menyuruh siswa untuk menunjuk salah satu temannya dan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
18.	Guru menutup pelajaran dengan siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
19.	Kelas ditutup dengan doa Bersama			

Catatan Observer:

.....
.....
.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer Guru,**



**Eldi Malistuti, S.Pd
NIP:.....**

Peneliti

**Nikmatul Khoiriyah
NIM: 1786206081**

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : I / 1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa	Iya	tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing		
2.	Siswa mulai melakukan pengabsenan		
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika melakukan apersepsi		
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
5.	Siswa ditugaskan untuk maju kedepan menempelkan gambar yang sudah disediakan		

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
6.	Siswa mulai mengamati gambar yang ada di papan tulis			
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7	Siswa mulai menjelaskan tentang gambar tersebut			
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait gambar pecahan tersebut.			
9.	Siswa memperhatikan berbagai contoh pecahan dengan seksama			
Membangun Keterampilan Dasar				
10.	Siswa ditugaskan untuk mencari atau mengambil satu kertas			
11	Siswa mulai memikirkan cara memotong kertas menjadi 8 bagian.			
12.	Siswa didampingi dalam			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
	membagi potongan kertas tersebut			
13.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tujuan dari percobaan tersebut			
14.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar tersebut			
Menyimpulkan				
15.	Siswa ditugaskan untuk menyimpulkan bentuk pecahan yang diarsir			
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut				
16.	Siswa ditugaskan untuk maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur Strategi dan Taktik				
17.	Siswa yang maju kedepan memilih siswa yang lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
18.	Siswa melakukan refleksi terlebih			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
	dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
19.	Siswa berdoa menurut keyakinan agama masing masing.			

Catatan Observer

.....

.....

.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer**

Peneliti

Siti Aisyah
Nim: 1786206117

Nikmatul Khoiriyah
Nim: 1786206081

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : I / 2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL				
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing			
2.	Siswa mulai melakukan pengabsenan			
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika melakukan apersepsi			
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
KEGIATAN INTI				
5.	Siswa ditugaskan untuk maju kedepan menempelkan gambar yang sudah disediakan			
6.	Siswa mulai mengamati gambar yang ada di papan tulis			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7	Siswa mulai menjelaskan tentang gambar perbandingan pecahan tersebut			
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait gambar pecahan tersebut.			
9.	Siswa mulai membuat kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang			
10.	Siswa diarahkan oleh guru untuk membuat soal perbandingan pecahan beserta jawabannya			
11.	Siswa didampingi oleh guru dalam membuat soal beserta jawabannya			
Membangun Keterampilan Dasar				
12.	Siswa diarahkan guru untuk menuliskan hasil kerjanya di papan tulis.			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
13.	siswa mulai mendengarkan penjelasan dari guru dalam mengurutkan pecahan dengan penyebut berbeda			
Menyimpulkan				
14.	Siswa disuruh guru untuk menyimpulkan cara mengurutkan pecahan yang berbeda penyebut			
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut				
15.	Siswa mulai maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur Strategi dan Taktik				
16.	Siswa yang maju kedepan memilih siswa yang lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
17.	Siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
18.	Siswa berdoa menurut keyakinan agama masing masing.			

Aktivitas Siswa	Iya	tidak	Deskripsi

Catatan Observer

.....
.....
.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer**

Peneliti

Siti Aisyah
Nim: 1786206117

Nikmatul Khoiriyah
Nim: 1786206081

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : II / 1

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa	Iya	tidak	Deskripsi	
KEGIATAN AWAL				
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing			
2.	Siswa mulai melakukan pengabsenan			
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika melakukan apersepsi			
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
KEGIATAN INTI				
5.	Siswa ditugaskan untuk maju kedepan menempelkan gambar yang sudah disediakan			
6.	Siswa mulai mengamati gambar yang ada di papan tulis			

Aktivitas Siswa	Iya	tidak	Deskripsi
Memberikan Penjelasan Sederhana			
7	Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menjelaskan tentang gambar pecahan tersebut.		
8.	Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar pecahan senilai tersebut.	✓	
9.	Siswa mulai menggambar tiga persegi panjang yang masing-masing memiliki panjang 8 cm dan lebar 1 cm.		
10.	Siswa mulai bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah benar.		
11.	Siswa dibimbing oleh guru dalam menyusun potongan-potongan kertas tersebut		
12.	Siswa dibimbing guru untuk menjelaskan bahwa $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{4}{8}$ merupakan pecahan-pecahan yang senilai berdasarkan susunan persegi panjang pada ketiga baris tersebut.		
Membangun Keterampilan Dasar			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
13.	Siswa mulai maju ke depan kelas dan menjelaskan pecahan senilai serta menyebutkan gambar-gambar yang memiliki pecahan senilai dengan $\frac{1}{3}$.			
14.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dalam menyederhanakan pecahan.			
Menyimpulkan				
15.	Siswa disuruh guru untuk menyimpulkan cara menyederhanakan pecahan			
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut				
16.	Siswa mulai maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur Strategi dan Taktik				
17.	Siswa yang maju kedepan memilih siswa yang lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
18.	Siswa melakukan refleksi terlebih dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
	berpikir kritis			
19.	Siswa berdoa menurut keyakinan agama masing masing.			

Catatan Observer

.....

.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer**

Peneliti

**Siti Aisyah
Nim: 1786206117**

**Nikmatul Khoiriyah
Nim: 1786206081**

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Guru :

Tanggal Observasi :

Siklus / Pertemuan : II/ 2

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan

Aktivitas Siswa	Iya	tidak	Deskripsi
KEGIATAN AWAL			
1.	Siswa menjawab salam dan berdo'a menurut kepercayaan masing-masing		
2.	Siswa mulai melakukan pengabsenan		
3.	Siswa menjawab pertanyaan guru ketika melakukan apersepsi		
4.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
KEGIATAN INTI			
5.	Siswa ditugaskan untuk maju kedepan menempelkan gambar yang sudah disediakan		

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
6.	Siswa mulai mengamati gambar yang ada di papan tulis			
Memberikan Penjelasan Sederhana				
7	Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menjelaskan tentang gambar pecahan tersebut.			
8.	Siswa mulai mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar pecahan tersebut.			
9.	Siswa mulai dibimbing guru untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang			
10.	Siswa diarahkan oleh guru agar menyiapkan 5 buah apel untuk masing-masing kelompok. Jika peserta didik kesulitan memperoleh buah apel, maka guru dapat memberikan alternatif lain, seperti semangka, melon, dan lain sebagainya. Buah yang dijadikan alternatif harus buah yang dapat dipotong menjadi beberapa bagian sama besar.			
11.	Siswa mendengarkan arahan dari guru untuk memotong apel-apel tersebut menjadi 4 bagian sama besar.			
12.	Siswa mulai bertanya apakah cara memotong yang dilakukan sudah			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
	benar.			
13.	Siswa mulai melakukan langkah-langkah pada langkah 4 Kegiatan 2.1			
Membangun Keterampilan Dasar				
14.	Siswa mulai menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman			
Menyimpulkan				
15.	Siswa disuruh guru untuk menyimpulkan tentang hubungan pecahan biasa dengan pecahan campuran			
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut				
16.	Siswa mulai maju kedepan menjelaskan materi yang telah dipelajari hari ini			
Mengatur Strategi dan Taktik				
17.	Siswa yang maju kedepan memilih siswa yang lain untuk bergantian menjelaskan materi hari ini			
KEGIATAN AKHIR				
18.	Siswa melakukan refleksi terlebih			

Aktivitas Siswa		Iya	tidak	Deskripsi
	dahulu yang mana guru memberikan soal tes kemampuan berpikir kritis			
19.	Siswa berdoa menurut keyakinan agama masing masing.			

Catatan Observer

.....

.....

.....

.....

.....

Kualu,2021

**Mengetahui
Observer**

Peneliti

**Siti Aisyah
Nim: 1786206117**

**Nikmatul Khoiriyah
Nim: 1786206081**

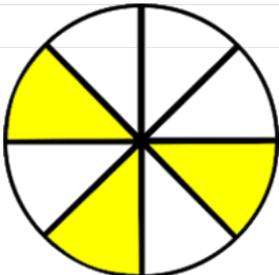
Lampiran 8

Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Nama :
Kelas : IV
Hari/ Tgl :
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Pecahan

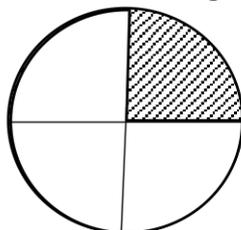
Petunjuk Soal!

- Tulislah namamu terlebih dahulu
- Kerjakan soal yang dianggap paling mudah
- Tulislah jawaban ini beserta caranya

1.  Perhatikan gambar di samping! Mengapa dikatakan $\frac{3}{8}$? Jelaskan secara singkat!

2. Ihsan memakan 2 potong pizza. Omar memakan 3 potong pizza. Jika awalnya ada 8 potong pizza, bagaimana bentuk pecahan dari pizza yang tersisa? Jelaskan!

3. Perhatikan 2 gambar di bawah ini!

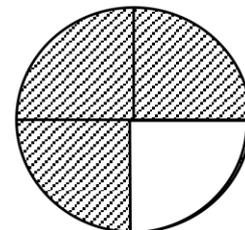


Gambar (1)

$$\frac{1}{4}$$

dan

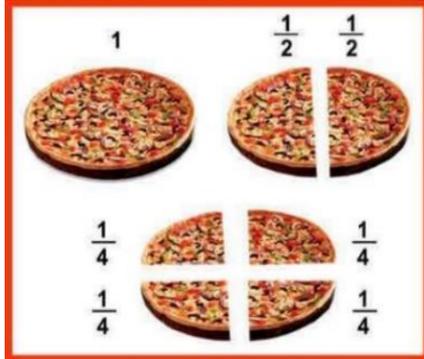
$$\frac{3}{4}$$



Gambar (2)

Simpulkan kedua gambar diatas! Mana pecahan atau gambar yang lebih kecil pecahannya?

4.



Coba anda jelaskan secara lebih rinci terkait gambar disamping!

5. Buatlah gambar yang menunjukkan pecahan $\frac{3}{5}$ dan $\frac{4}{6}$ Secara sederhana!

Lampiran 9

Skor	Deskripsi
5	<ul style="list-style-type: none">a. Semua konsep benar, jelas dan spesifik.b. Alur berpikir jelas, konsep saling berkaitan.c. Ejaan Yang Disempurnakan, Baik.d. Bukti, fakta-fakta jelas
4	<ul style="list-style-type: none">a. Hanya sebagian konsep yang benar.b. Sebagian alur berpikir jelas.c. Ejaan sebagian baik (kesalahan kecil).
3	<ul style="list-style-type: none">a. Sebagian kecil konsep benar dan jelas.b. Sebagian kecil uraian benar, tetapi alasan tidak tepat.c. Alur berpikir cukup jelas.d. Alur berpikir cukup jelas.e. Tata bahasa cukup.
2	<ul style="list-style-type: none">a. Konsep berlebihan, tidak didasarkan data.b. Uraian tidak didukung fakta.c. Tata Bahasa cukup.d. Secara keseluruhan hanya sebagian kecil aspek terlihat benar.
1	<ul style="list-style-type: none">a. Semua konsep tidak benar.b. Uraian tidak benar.c. Tata Bahasa tidak baik.d. Secara keseluruhan tidak memenuhi tetapi ada jawaban
0	<ul style="list-style-type: none">a. Tidak ada jawaban

Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis (Affandy et al., 2019)

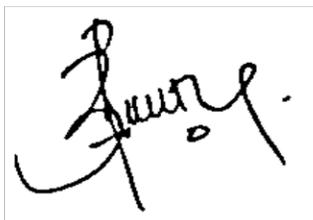
Lampiran 10

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pratindakan

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
1	AS	5	1	0	5	5	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
2	AN	5	4	1	3	2	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
3	AGA	5	1	3	4	2	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
4	ADP	2	5	4	3	2	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
5	ADA	5	2	3	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
6	ASF	5	5	5	0	5	80	Tuntas	Kritis
7	DAI	4	2	5	0	5	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
8	DSJH	0	5	5	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
9	E	3	2	3	3	5	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
10	FAN	5	2	5	5	5	88	Tuntas	Kritis
11	FRH	2	5	3	5	4	76	Tuntas	Cukup Kritis
12	KH	5	0	5	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
13	LAS	2	4	5	5	3	76	Tuntas	Cukup Kritis
14	LI	5	1	5	5	5	84	Tuntas	Kritis
15	M.HA	2	5	2	5	3	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
16	M.AS	4	2	4	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
17	M.R	5	5	3	4	0	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
18	NMS	3	3	5	5	2	72	Tuntas	Cukup Kritis
19	NDH	2	4	5	4	5	80	Tuntas	Kritis
20	NA	3	0	5	3	4	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
21	NAI	5	5	5	1	1	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
22	RAR	5	4	5	5	2	84	Tuntas	Kritis
23	SD	5	0	5	0	5	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
24	SV	0	5	5	3	5	72	Tuntas	Cukup Kritis
25	TM	5	0	5	3	5	72	Tuntas	Cukup Kritis
26	VF	5	5	5	3	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
JUMLAH							1816		
RATA-RATA							69,84		
TUNTAS								11	42,31%
TIDAK TUNTAS								15	57,69%

Mengetahui:
Guru Kelas



Edi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Kualu, 15 Juli 2021
Peneliti

Nikmatul Khoiriyah
NIM:1786206081

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
1	AS	3	3	3	3	5	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
2	AN	4	4	5	3	2	72	Tuntas	Cukup Kritis
3	AGA	5	5	4	4	2	80	Tuntas	Kritis
4	ADP	3	3	3	3	3	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
5	ADA	5	1	5	5	0	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
6	ASF	5	5	5	3	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
7	DAI	5	2	5	5	0	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
8	DSJH	5	0	5	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
9	E	5	2	5	2	5	76	Tuntas	Cukup Kritis
10	FAN	5	4	5	5	5	96	Tuntas	Sangat Kritis
11	FRH	5	5	5	5	2	88	Tuntas	Kritis
12	KH	5	0	5	5	0	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
13	LAS	5	0	5	5	5	80	Tuntas	Kritis
14	LI	5	4	5	5	5	96	Tuntas	Sangat Kritis
15	M.HA	5	5	5	3	0	72	Tuntas	Cukup Kritis
16	M.AS	3	3	3	5	3	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
17	M.R	5	5	5	2	3	80	Tuntas	Kritis
18	NMS	5	5	5	5	2	88	Tuntas	Kritis
19	NDH	5	5	5	3	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
20	NA	5	2	2	3	5	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
21	NAI	5	5	5	2	1	72	Tuntas	Cukup Kritis

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
22	RAR	5	5	5	5	3	92	Tuntas	Sangat Kritis
23	SD	5	1	5	0	5	64	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
24	SV	5	5	5	3	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
25	TM	5	0	5	5	5	80	Tuntas	Kritis
26	VF	5	5	5	4	5	96	Tuntas	Sangat Kritis
JUMLAH							2024		
RATA-RATA							77,84		
TUNTAS								17	65,38%
TIDAK TUNTAS								9	34,62%

Mengetahui:
Guru Kelas



Edi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Kualu, 19 Juli 2021
Peneliti

Nikmatul Khoiriyah
NIM:1786206081

Lampiran 12

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
1	AS	5	0	5	0	5	60	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
2	AN	5	5	5	2	5	88	Tuntas	Kritis
3	AGA	5	3	5	5	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
4	ADP	5	5	5	3	5	92	Tuntas	Sangat Kritis
5	ADA	5	1	5	5	1	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
6	ASF	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
7	DAI	5	5	5	1	5	84	Tuntas	Kritis
8	DSJH	5	2	5	5	0	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
9	E	5	2	5	5	5	84	Tuntas	Kritis
10	FAN	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
11	FRH	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
12	KH	5	5	5	5	0	80	Tuntas	Kritis
13	LAS	5	4	5	5	5	96	Tuntas	Sangat Kritis
14	LI	5	1	5	5	5	84	Tuntas	Kritis
15	M.HA	5	5	5	5	3	92	Tuntas	Sangat Kritis
16	M.AS	5	5	5	2	5	88	Tuntas	Kritis
17	M.R	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
18	NMS	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
19	NDH	5	5	5	1	5	84	Tuntas	Kritis
20	NA	5	0	5	5	5	80	Tuntas	Kritis
21	NAI	5	5	5	5	4	96	Tuntas	Sangat Kritis

No	Siswa	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis					Skor	Keterangan	Kategori Berpikir Kritis
		1	2	3	4	5			
22	RAR	5	5	5	5	4	96	Tuntas	Sangat Kritis
23	SD	5	1	5	1	5	68	Tidak Tuntas	Kurang Kritis
24	SV	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
25	TM	5	4	5	5	5	96	Tuntas	Sangat Kritis
26	VF	5	5	5	5	5	100	Tuntas	Sangat Kritis
JUMLAH							2296		
RATA-RATA							88,30		
TUNTAS								22	84,62%
TIDAK TUNTAS								4	15,38%

Mengetahui:
Guru Kelas



Edi Malistuti, S.Pd
NUPTK:104002151304212

Kualu, 26 Juli 2021
Peneliti

Nikmatul Khoiriyah
NIM:1786206081

Lampiran 13

DOKUMENTASI



Foto Kegiatan Pratindakan



Foto Kegiatan Siklus I Pertemuan 1



Foto Kegiatan Siklus I Pertemuan 2



Foto Kegiatan Refleksi Siklus I



Foto Kegiatan Siklus II Pertemuan 1



Foto Kegiatan Siklus II Pertemuan 2



Foto Kegiatan Refleksi Siklus II